BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Palembang, yang menjadi kota tertua di Indonesia berumur setidaknya 1382 tahun, hal ini didukung dengan ditemukannya prasasti Kedudukan Bukit jaman Sriwijaya. Luas wilayah Palembang adalah 358,55 km² dan dihuni oleh 1.662.893 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800/km² (sensus penduduk 2019). Sebagai kota tertua tentunya Palembang memiliki peranan yang tidak sedikit terhadap kebudayaan Indonesia, kebudayaan Palembang yang paling melekat yaitu warisan dari kerajaan Sriwijaya. Bermula dari kerajaan Sriwijaya sampai saat ini Palembang menjadi salah satu pusat perdagangan strategis di tanah air Indonesia, dari waktu ke waktu sekarang kota Palembang berkembang pesat dalam tiga akulturasi budaya. Kota Palembang dengan tiga akulturasi kebudayaan Melayu, Tionghoa, dan Timur Tengah. Kebudayaan ini tampak jelas terlihat pada arsitektur bangunan, kesenian, bahasa, makanan khas, dan kebudayaan Palembang yang lainnya.

Salah satu kebudayaan Palembang dari jejak peninggalan kerajaan Sriwijaya sebagai pengaruhnya dari hubungan perdagangan dengan pedagang Tionghoa (China) yang masih terlihat saat ini adalah kain Songket. Kain Songket ini menjadi ciri khas budaya Palembang yang tampil dengan benang emasnya, warna emas yang tampil di kain Songket ini melambangkan zaman keemasan Kerajaan Sriwijaya dan pengaruhnya dengan China pada masa lampau.

Kota Palembang selain terkenal dengan kebudayaannya, kota ini juga terdapat permasalahan pada kualitas udara, BMKG mencatat kota Palembang menjadi salah satu kota di Indonesia yang terindikasi tidak sehat dengan kualitas udaranya. (BMKG 2019) Permasalahan kualitas udara pada kota Palembang terjadi karena beberapa faktor: pencemaran udara yang timbul dari asap kendaraan motor dan mobil, serta akibat dampak yang ditimbulkan dari kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang masih melanda kota Palembang. Kejadian ini memberi dampak isu lingkungan kota Palembang oleh kabut asap yang disebabkan oleh kebakaran hutan yang terjadi setiap tahun. Pada tahun 2019 kota Palembang mengalami kondisi udara melalui *Air Visual* dan hasilnya, kondisi udara Palembang terpantau tidak sehat hingga sangat tidak sehat dimana indeks *Air Quality Indeks (AQI)* nya sebesar 157 dan konsentrasi PM 2.5 67ug/m^3, dimana menurut *World Health Organization (WHO)* adalah 25 mikrogram/m^3 (dalam 24 jam) *(World Air Quality Index 201*9). Kota Palembang mendapatkan predikat *"unhealthy"* atau tidak sehat untuk level polusi udara.

Atas kejadian ini, berpengaruh bagi kehidupan masyarakat kota Palembang. Kabut asap yang disebabkan dari kebakaran hutan menyebabkan kesehatan terganggu, selain itu jarak pandang di kota Palembang hanya mencapai 400 meter (Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan 2019).

Kota Palembang merupakan salah satu kota besar yang didatangi oleh wisatawan maupun turis mancanegara, terdapat potensi wisata yang beragam seperti: wisata alam, sejarah, dan budaya yang ditawarkan oleh kota Palembang

menjadi daya tarik pengunjung kota ini. Permasalahan isu lingkungan yang terjadi di kota Palembang juga tidak menyurutkan wisatawan yang datang, pertumbuhan kunjungan wisatawan di kota Palembang meningkat dengan pesat semenjak kota Palembang pernah menjadi penyelenggara acara besar, seperti tahun 2018 yaitu Asian Games.

Dalam bidang pariwisata, selain potensi wisata yang dapat ditawarkan, kebutuhan akan hotel juga menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para wisatawan untuk memenuhi fasilitas. Hotel menjadi peranan akan pengenalan kota Palembang kepada wisatawan, hotel juga seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap bagi pengunjung. Salah satu hotel yang dapat menjadi peranan akan pengenalan kota Palembang yaitu The Arista Hotel Palembang, hotel ini merupakan salah satu hotel yang berada di pusat kota dan klasifikasi hotel ini merupakan hotel bintang lima. Hotel bintang lima merupakan hotel mewah dengan berbagai fasilitas tambahan serta terdapat pelayanan multibahasa yang disediakan.

Merepresentasikan kota Palembang dalam bidang pariwisata The Arista Hotel Palembang dengan perancangan yang memerhatikan kelestarian alam karena mengingat isu pencemaran udara salah satunya yang terkenal karena kebakaran hutan, pendekatan yang dipilih yaitu dengan konsep *biophilic*. Konsep *biophilic* dipilih untuk menggambarkan kepedulian masyarakat Palembang mengingat isu lingkungan yang terjadi akibat pencemaran udara yang sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat di Palembang. Desain *Biophilic* dapat digunakan pada era modern saat ini berbagai ancaman akibat polusi. Konsep *biophilic* selain dapat

membantu ancaman tersebut, konsep ini juga dapat memperjelas keberadaan kehidupan manusia dengan alam, dan dapat meningkatkan interaksi fisiologis dan psikologis manusia dengan alam.

Mendukung pengertian yang telah dijabarkan penyediaan fasilitas pada hotel harus merepresentasikan kota Palembang yang baik dengan kebudayaan dan kelestarian alamnya. Pengolahan desain furnitur pada area lobi sangat memengaruhi identitas yang akan diperlihatkan kepada pengunjung, karena area lobi menentukan pandangan pengunjung terhadap suatu hotel. Pemilihan meja resepsionis sebagai perancangan furnitur yang akan dikembangkan dengan alasan area resepsionis merupakan area yang ditujukan untuk pendatang dari layanan jasa untuk mendapatkan informasi. Meja resepsionis menjadi *icon* utama untuk memberikan kesan bagi para pengunjung.

Mengingat keadaan kota Palembang pada saat ini mengenai isu kabut asap yang terjadi karena kebakaran hutan. Fasilitas pariwisata menjadi pengenalan akan Kota Palembang hal ini membuat peranan hotel sangat penting untuk pengembangan pariwisata, dengan begitu hotel diharapkan dapat merepresentasikan kota Palembang yang baik dengan kebudayaan dan kelestarian alamnya. Bidang perhotelan memberikan kontribusinya melalui penekanan pengenalan kebudayaan Palembang dengan pendekatan healthy environment (biophilic desain) dan perwujudannya melalui pengolahan interior dan furnitur.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara menciptakan desain interior berbasis furnitur bagi The Arista hotel, yang dapat mengubah pola pikir kesadaran pengguna mengenai masalah lingkungan yang terjadi di kota Palembang dengan cara "*show* The Arista *attitude, take personal responsibility*, and *using teamwork*"? (Arista ambil bagian dan sebagai pelopor untuk pencapaian bersama masyarakat palembang mengatasi kondisi isu lingkungan yang menjadi perhatian kota Palembang pada saat ini.)

2. Bagaimana menciptakan identitas The Arista Hotel Palembang yang memiliki kedekatan erat dengan kebudayaan Palembang melalui desain furnitur?

1.3. Tujuan Penelitian

Menjadikan Hotel Arista menjadi hotel yang memiliki identitas dan karakteristik yang berkaitan erat dengan kebudayaan Palembang. Selain memberikan kebutuhan akomodasi pariwisata, Hotel Arista juga diharapkan dapat membangkitkan kesadaran pengguna dan penduduk sekitar akan masalah lingkungan yang terjadi di kota Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Hotel Arista Palembang : penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pembaharuan dalam furnitur dan interior yang memerhatikan permasalahan isu lingkungan dan menonjolkan fasilitas hotel bintang lima di kota Palembang.

2. Untuk Wisatawan Hotel Arista Palembang: Memberikan kesadaran mengenai kondisi isu lingkungan sekitar dalam bidang pengetahuan dan pengenalan akan kebudayaan Palembang dan permasalahan isu lingkungan dengan harapan pengunjung tergerak untuk berpartisipasi melestarikan hutan Indonesia yang dampaknya akan berguna bagi diri mereka sendiri.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam riset dan perancangan furnitur untuk Hotel Arista Palembang ini, ditetapkan beberapa batasan, yaitu :

1. Fokus penelitian pada penyampaian pesan melalui desain furnitur dengan pendekatan *Healthy Environment* (*biophilic* desain) perencanaan memiliki hubungan yang erat dengan kajian kesehatan lingkungan dan pendekatan dengan konsep desain *biophilic* terdapat pada berbagai bentuk seperti budaya lokal, ekologi, proyek, dan arsitektur serta pada perspektif desainer di mana elemen *biophilic* diterapkan pada ruang.

2. Gedung yang dirancang adalah Hotel Arista Palembang yang berfokus pada bagian resepsionis, lobi, dan kamar. Pemilihan area tersebut dikarenakan

ketiga area tersebut menjadi tempat yang dominan, yang digunakan oleh pengguna.

1.6. Metode Penelitian

Perencanaan furniture memiliki potensi hubungan yang erat dengan kajian kesehatan lingkungan. Perhatian dititikberatkan kepada perancangan furnitur yang mendukung pada permasalahan lingkungan.

Mengingat permasalahan isu lingkungan yang terjadi di kota Palembang yang menyoroti masalah pencemaran udara oleh kabut asap . Konsep *healthy environment* semua aspek yang berhubungan dengan manusia dari lingkungan alam dan lingkungan buatan. Pendekatan perancangan berfokus pada masalah kesehatan lingkungan meliputi: Kualitas udara dalam ruangan. Pendekatan pendukung dengan konsep *biophilic*, menerapkannya pada ruang desain *biophilic* yaitu berusaha menghubungkan kembali kedekatan manusia dan alam dengan penyediaan semua jenis manfaatnya pada mental, perilaku dan fisik. Penerapan desain *biophilic* pada ruangan dapat ditunjukkan dengan membuat penerangan dan ventilasi udara alami dan terdapatnya unsur air serta tumbuhan hidup dalam ruang, penerapan unsur alam juga dapat diaplikasikan melalui penggunaan material alam maupun replika dengan bentuk-bentuk alam melalui desain yang diterapkan, pola ornamen maupun *finishing* interior juga dapat membantu memberikan kesan yang mengandung arti pendekatan dengan alam. Desain *biophilic* dapat memperjelas keberadaan tempat manusia dalam alam lingkungannya. Desain *Biophilic* dapat memberikan lingkungan buatan untuk

membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan interaksi fisiologis dan psikologis manusia dengan alam. Manfaat dari desain *biophilic* ini adalah untuk menciptakan ruangan yang di dalamnya terdapat interaksi dengan alam yang pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar diri manusia.

1.7 Kerangka Berpikir

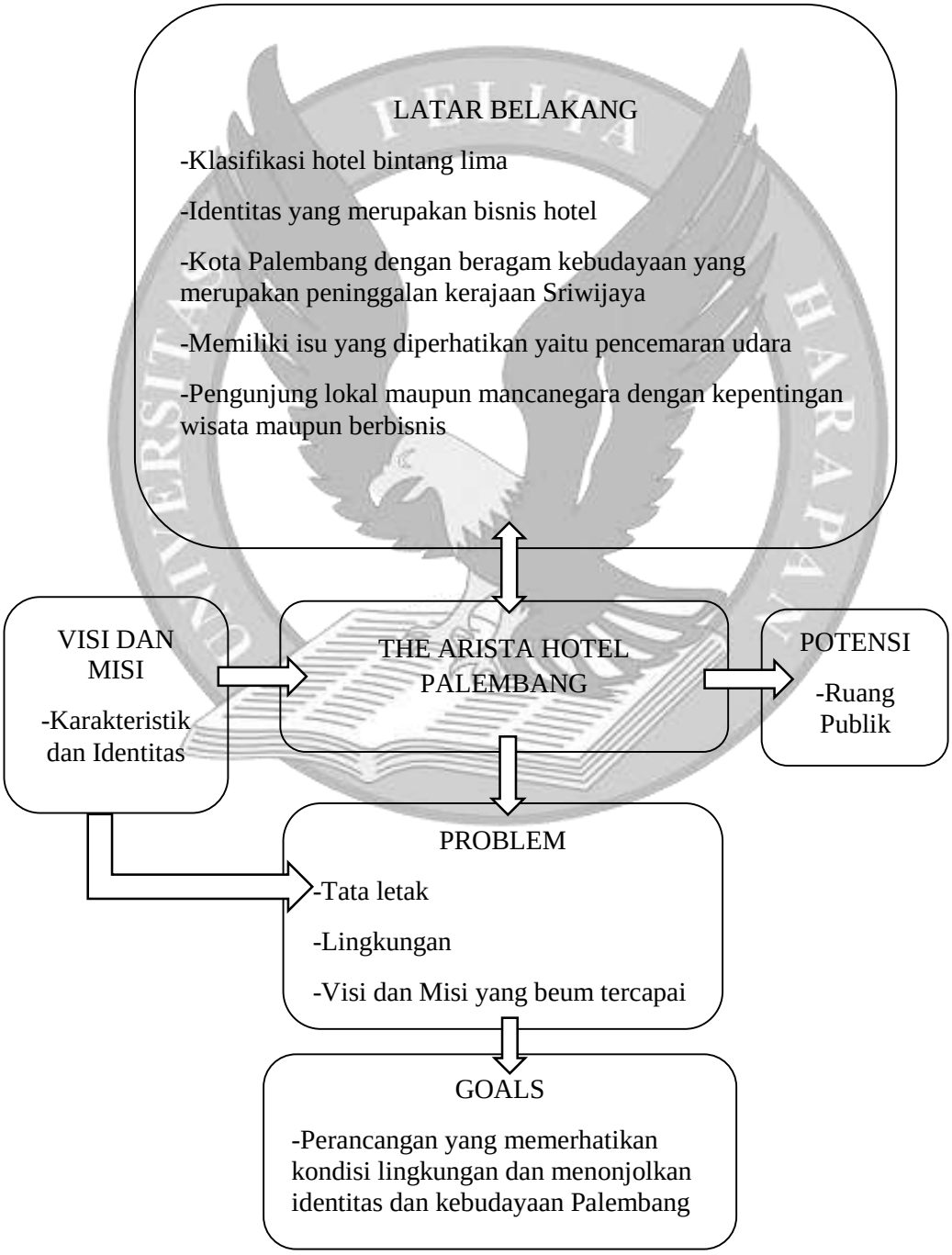

PENDEKATAN

Health Environment (desain *biophilic*) dan penerapan kebudayaan Palembang

KONSEP

"Tunjukan Setitik Cahaya jika Permasalahan Lingkungan Terus Tumbuh"

-Desain interior yang memberi kekuatan untuk memberi semangat perubahan di tengah lingkungan kota Palembang yang polutif

ETIKA KRISTIANI

-Kejadian 2:15

-Kejadian 1:28-30

-Ibrani 12:26-28

KONSEP BENTUK

-Kekuatan, semangat, dan pengharapan diterjemahkan kedalam bentuk geometris yang berlapis

KONSEP MATERIAL

-Pengharapan akan bahaya (material yang kuat)

- Kemurnian keindahan sebagai pengharapan (material alami)

KONSEP WARNA

-Keindahan alam (penggunaan warna Tropis)

-Kekuatan dan semangat (warna yang mencirikhaskan kebudayaan Palembang

KONSEP TATA LETAK

-Keseimbangan (susunan yang teratur sesuai manfaat dan fungsinya

KONSEP PENCAHAYAAN

-Keindahan alam (pencahayaan Alami

- Kemurnian dan keindahan (pencahayaan

PERANCANGAN AREA PENERIMAAN TAMU

-Furnitur resepsionis yang mendukung desain interior untuk tujuan membangkitkan kesadaran dan mengubah cara berpikir untuk lebih memmerhatikan keadaan lingkungan

- ASPEK MATERIAL
  -Pemilihan material membandingkan kekurangan dan kelebihan setiap masing-masing material
  -Material yang memerhatikan kondisi lingkungan (teori *biophilic).* Penulisan hal 134-141

- ASPEK BENTUK
  -Pemilihan bentuk yang bukan hanya memenuhi fungsi masing-masing kebutuhan fasilitas pengguna tetapi harus memberi makna pada perwujudan bentuk. Penulisan hal 147-148

- ASPEK FUNGSI
  -suatu desain interior yang membawa karakter dari berbagai unsur alam serta kebudayaan Palembang. Serta desain furnitur yang menjadi gambaran yang mendukung . Penulisan hal 149-152

- ASPEK WARNA
  -Pemilihan warna yang meripresentasikan keindahan alam dan identik dengan kebudayaan Palembang
  (warna tropis dan kuning emas) . Penulisan hal 153

- ASPEK KONSTRUKSI
  -pendekatan *biophilic*, dimana perancangan hotel khususnya pada furnitur menggunakan konstruksi yang menyembunyikan sambungan.. Penulisan hal 154

- ASPEK ERGONOMI
  -dapat dilihat dari keberhasilan aktifitas pekerja atau disebut juga produktivitas dalam bekerja dan kemudahan dalam bekerja. Penulisan hal 155-163

KESIMPULAN

Mengangkat masalah keadaan kota Palembang mengenai pencemaran lingkungan yang berakibat pada kesehatan fisik dan mental manusia. Sehingga perancangan ini dibuka dengan sebuah perancangan hotel berbasis furnitur bertujuan sebagai tempat penginapan dengan konsep mengembalikan keasrian alam. Karena pada dasarnya manusia akan lebih relaks ketika merasa dekat dengan alam yang sehat.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.8. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penulisan desain furnitur

Bab satu berisi latar belakang tentang The Arista Hotel Palembang serta pendekatan perancangan dengan *healthy environment* yaitu *biophilic* desain, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan alur berpikir penelitian.

Bab dua menjelaskan teori-teori yang mendukung dan digunakan dalam penelitian berdasarkan pendekatan desain *biophilic*, penerapan kebudayaan Palembang, psikologi persepsi, serta studi antropometri untuk mendukung perancangan desain furnitur. Pada bab ini juga berisi konsep perancangan desain.

Bab tiga berisi data-data proyek yang berada di lokasi mengenai desain *existing* serta data pembaharuan desain The Arista Hotel Palembang. Pada bab ini juga berisi alternatif desain furnitur.

Bab empat berisi analisa lanjutan dari bab tiga mengenai data The Arista Hotel palembang. Analisis berupa implementasi desain interior dan furnitur melalui pendekatan desain.

Bab lima berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan analisa proyek desain interior dan furnitur dan keberhasilan perancangan .

UNIVERSITAS PELITA HARAPAN